

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian pada dasarnya yaitu suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diperhatikan dalam melakukan metode penelitian didasarkan atas empat kata kunci yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan hasil data deskriptif keterangan tertulis maupun lisan dari narasumber, penelitian ini juga dapat menggunakan data perilaku subyek penelitian. Menurut Susilowati (2017), penelitian deskriptif dijelaskan sebagai penelitian yang hasil utamanya bukan berupa angka yang dapat dikuantifikasi. Penelitian ini dilakukan dengan data berupa kata-kata maupun gambar. Penelitian jenis ini melakukan pendekatan dengan pengumpulan data kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengembangan naratif atau deskripsi tekstual terhadap suatu peristiwa nyata yang diteliti. Sehingga melalui pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan jika dihadapkan pada kondisi riil yang terjadi di lapangan. Metode penelitian dengan kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, melalui proses berpikir induktif dan pemahaman yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif ini sebab peneliti menggambarkan masalah yang diteliti, menjelaskan situasi atau kondisi yang muncul di masyarakat sehingga objek penelitian ini murni pada apa yang terjadi secara nyata.

#### **3.2 Informan Penelitian**

Informan (narasumber) penelitian merupakan subjek penelitian yang

mampu memberikan data dan informasi terkait obyek yang diteliti dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini, disebut sebagai narasumber, merupakan subyek penelitian yang diminta informasinya melalui wawancara langsung. Data informan yang diperlukan dalam penelitian initerdiri dari kriteria informan dan data diri informan. Kriteria informan diperoleh berdasarkan informan utama dan informan tambahan dimana masing-masing terdiri dari pelaksana, pengguna, dan ahli.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Kriteria Informan	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Pelaksana	Bidang informasi publik memiliki tugas perumusan, persiapan dan pengelolaan materi kebijakan layanan informasi serta media publik.	Eko Setiawan, S.I.Kom.,M.Med. Kom	Kepala Seksi Sumber Daya Komunikasi Publik periode 2016 - sekarang.
2.	Pengguna	Pemilik akun Instagram yang aktif mengikuti ( <i>following</i> ) dengan ikut berpartisipasi pada Instagram @jatimpemprov.	1. Namira Yunita Ahmad 2. Naufal Aulia Rahman	<i>Followers</i> Instagram @jatimpemprov
3.	Ahli	Praktisi pengelola media sosial pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan	Achmad Alfian Majdi, S.Kom., M.Pd	Praktisi pengelola media sosial terutama pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

		berpengalaman dalam menangani dan manajemen media sosial.		Timur.
4.	Ahli	Praktisi pengelola media sosial pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan berpengalaman dalam menangani dan manajemen media sosial.	1. Dwi Oktafiyah Sumadya, S.Kom. 2. Adyan Nur Alfiyatin, S.Kom., M.Kom.	Staff UPT-TIKP di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada satu akun media sosial yaitu Instagram @jatimpemprov dengan membahas dan membedah secara lebih jelas terutama dalam pengelolaan akun Instagram tersebut. Data penelitian kualitatif ditunjukkan berupa gambar (foto, rekaman layar, ilustrasi grafis) dan narasi (teks wawancara, penggalan cerita, dokumen atau data lainnya) dan bukan berupa angka hasil perhitungan. Data dapat diperoleh dan dikumpulkan jika penelitian telah memiliki arah dan tujuan yang jelas serta sumber data dari informan atau partisipan telah diidentifikasi dengan mendapatkan persetujuan dari mereka untuk bersedia memberikan informasi (Iryana & Kawasati, 2019). Data penelitian kualitatif pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara serta bedah dokumen yang dimiliki oleh obyek penelitian. Menggunakan metode pengumpulan data tersebut sebab tidak ada metode pengumpulan data tunggal dan dapat benar-benar sempurna.

#### 1) Wawancara

Wawancara alternatif pengumpulan data kualitatif, dapat dipahami merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan

sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi atau instansi (Yusuf, 2016). Iryana dan Kasawati (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal berbagai model wawancara, salah satu yang akan penulis lakukan adalah menggunakan model wawancara sebagai berikut:

a) Wawancara terbuka

Wawancara tipe ini memanfaatkan serangkaian pertanyaan baku dengan kriteria yang sama untuk seluruh informan. Tipe wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian dengan banyak variasi pertanyaan yang diperlukan, sehingga lebih mudah dikumpulkan datanya dari narasumber. Tipe ini juga digunakan ketika jumlah informan dalam penelitian tergolong dalam jumlah banyak.

b) Wawancara secara mendalam

Wawancara ini bertujuan untuk menemukan dan menyajikan data yang berhubungan dengan konstruksi yang kuat terkait pribadi/informan, peristiwa yang terjadi, persepsi informan, perasaan, motivasi, dan bentuk keterlibatan yang informan miliki dalam suatu peristiwa tertentu. Dalam wawancara, beberapa hal perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut meliputi bentuk pertanyaan dan pedoman wawancara. Enam klasifikasi bentuk pertanyaan dalam wawancara telah ditentukan, antara lain terkait:

- 1)) Pengalaman atau perilaku informan terhadap topik
- 2)) Pendapat atau nilai informan terhadap topik
- 3)) Perasaan informan terhadap topik
- 4)) Pengetahuan informan terhadap topik
- 5)) Pengalaman yang didapatkan dari proses melihat, mendengar, dan merasakan suatu topik
- 6)) Latar belakang atau demografi informan

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas wawancara sesuai yang telah direncanakan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah langkah penting selama proses pengumpulan data penelitian. Arischa (2019) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data penelitian dengan menyimpan dokumen dari berbagai sumber melalui media apapun. Proses dokumentasi ini terkait dengan narasumber yang akan diteliti, serta mendokumentasikan aktivitas yang diperlukandalam penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi berupa *screen capture* hasil observasi peneliti terhadap akun instagram @jatimpemprov serta transkrip bukti wawancara dengan informan guna mendukung berlangsungnya penelitian.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, baik pada saat sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa analisa data kualitatif tujuan untuk menemukan makna dari pengakuan atau keterangan yang diberikan oleh subyek penelitian. Data yang didapat umumnya tidak memiliki kaitan jelas dengan tujuan penelitian. Maka, analisa diperlukan untuk mengungkapkan kaitan antara hasil dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif berawal dari fakta empiris data lapangan, bukan memulai dari pemahaman teoritis. Data ini mejadi pegangan peneliti dalam melakukan analisa, kemudian menemukan makna atau garis merah keterangan narasumber menjadi hasil penelitian yang diharapkan.

Berikut terdapat tiga tahapan dalam menganalisis penelitian deskriptif, sebagai berikut (Siyoto et al, 2015):

#### **1) Reduksi Data**

Data yang telah melalui proses ini akan memunculkan suatu gambaran jelas dan memudahkan proses memaknai permasalahan yang akan dibedah. Data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dicatat dan dirangkum secara rinci disesuaikan dengan klasifikasi atau pengelompokan data yang diperlukan.

#### **2) Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk mendapatkan gambaran baik secara

menyeluruh maupun parsial dari sebuah data. Pada tahap ini, klasifikasi dan sajian data sesuai pokok permasalahan dilakukan. Hal tersebut menggunakan sistem kode pada sub-pokok permasalahan. Menurut Herdiansyah (2019), terdapat proses pengodean yang mengategorikan pernyataan-pernyataan informan penelitian dengan memberikan kode tertentu ke dalam matriks kategorisasi. Proses pengodean menggunakan inisial nama informan, halaman lampiran, dan baris dalam verbatim wawancara. Misal pengodean: NQ, A1, 20.

Keterangan:

QA = inisial nama informan (Namira Qatrunnada)

A1 = halaman lampiran

20 = baris ke-20 dalam verbatim wawancara

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses ini dimaksudkan sebagai hasil akhir dari permasalahan yang telah dianalisis datanya. Simpulan di bahas dalam bentuk deskriptif permasalahan penelitian yang didasarkan pada kajian literatur penelitian.

## 3.5 Reliabilitas dan Validitas

Penelitian memerlukan data yang benar dan kredibel. Dalam pendekatan kualitatif, realibilitas dan validitas penelitian ditentukan dengan keutuhan deskripsi suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak valid apabila deskripsi hasil penelitian tidak lengkap ataupun tidak sesuai kondisi riil. Maka, peneliti dengan pendekatan ini perlu memastikan keutuhan data wawancara, sehingga deskripsi dan interpretasi memiliki sumber yang jelas dan valid (Budiastuti et al, 2018). Konsep reliabilitas telah berkembang sejak periode penelitian kualitatif modern berkisar tahun 1940-1980. Reliabilitas merupakan salah satu faktor terpenting penentuan desain, analisa, dan pelaporan penelitian kualitatif. Konsep reliabilitas merupakan satu kesatuan dengan validitas sebab dari validitas ini akan memunculkan reliabilitas penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pengujian realibilitas dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila auditor meninjau kembali proses penelitian maka audit akan menjadikan penelitian reliabel atau dapat dipercaya. Proses audit sendiri akan

dilaksanakan oleh dosen pembimbing dari peneliti sehingga mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam melakukan hasil penelitian.

Selanjutnya untuk validitas pada penelitian bersumber dari informan sehingga peneliti dapat memahami inti masalah penelitian dengan penggunaan teori-teori yang berkaitan. Pengujian validitas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki delapan teknik pemeriksaan data, antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci. Pada penelitian ini triangulasi menjadi fokus dalam penggunaan penelitian kualitatif. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan suatu keabsahan data melalui cara memanfaatkan hal lain (data) untuk dilakukan pemeriksaan atau perbandingan data. Terdapat empat jenis teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, triangulasi teoritis (Hadi, 2016). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menggali kebenaran informasi penting dan mengetahui adanya sebab terjadinya perbedaan. Penggunaan triangulasi sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti melalui perbandingan sumber data satu dengan sumber data lain yang tersedia. Kemudian dianalisis yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

